

PELATIHAN BUDIDAYA TANAMAN HIAS DI MASA PANDEMI COVID-19

Training Of Ornamental Plants Cultivation During The Covid-19 Pandemic

Zainudin¹, Roro Kesumaningwati²

¹, *Jurusan Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Widyagama Mahakam Samarinda, Indonesia*

², *Jurusan Agroekoteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman Samarinda, Indonesia*

Penulis korespondensi : ztjimpolo@gmail.com dan rorokesuma99@gmail.com

ABSTRAK

*Pandemi COVID-19 merupakan situasi luar biasa yang terjadi di masyarakat dunia, termasuk Indonesia. Masa pandemi COVID-19 mengharuskan masyarakat untuk bekerja dari rumah (work from home) dan menjalankan segala aktivitas dari rumah, hal ini menyebabkan banyak waktu untuk melakukan berbagai aktivitas termasuk budidaya tanaman hias. Aglaonema (*Aglaonema sp*) merupakan salah satu tanaman hias yang banyak diminati di masa pandemi COVID-19. Aglaonema atau lebih dikenal dengan sebutan "Ratu Daun" sangat digemari oleh para pecinta tanaman hias. Tanaman aglaonema mulai banyak dibudidayakan oleh masyarakat, bahkan sampai menjual tanaman hias. Permasalahan yang dihadapi adalah tanaman aglaonema tidak mudah dirawat, aglaonema mudah stress, memerlukan media khusus agar tumbuh dengan baik dan rentan terhadap penyakit, sehingga perlu dilakukan edukasi kepada masyarakat tentang teknik budidaya aglaonema. Pengabdian masyarakat ini menggunakan metode penyuluhan, demonstrasi, dan pelatihan. Hasil penyuluhan menunjukkan bahwa melalui penyuluhan budidaya tanaman hias aglaonema ini, ibu-ibu dari keluarga gang Jalan Gerilya RT 35 Samarinda Kalimantan Timur mendapatkan tambahan tanaman mengenai budidaya tanaman hias aglaonema. Pengetahuan warga khususnya ibu-ibu diharapkan dapat menerapkan apa yang telah dipelajari mengenai pembuatan media tanam, perbanyakan dan budidaya tanaman hias aglaonema untuk melakukan kegiatan wirausaha di bidang tanaman hias. Kegiatan budidaya tanaman hias aglaonema ini menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan pendapatan di masa pandemi Covid 19.*

Kata kunci: *Aglaonema, budidaya tanaman hias, dan Ratu Daun*

ABSTRACT

*The COVID-19 pandemic is an extraordinary situation that occurs in the world community, including Indonesia. The COVID-19 pandemic period requires people to work from home (wfh) and carry out all activities from home, this causes a lot of time to carry out various activities including ornamental plant cultivation. Aglaonema (*Aglaonema sp*) is one of the most popular ornamental plants during the COVID-19 pandemic. Aglaonema or better known as the "Queen of Leaves" is very popular with ornamental plant lovers. Aglaonema plants began to be widely cultivated by the community, even to the point of selling ornamental plants. The problem faced is that the aglaonema plant is not easy to care for, aglaonema is easily stressed, requires special media to grow well and is susceptible to disease, so it is necessary to educate the public about aglaonema cultivation techniques. This community service uses counseling, demonstration, and training methods. The results of the counseling showed that through this counseling on the cultivation of aglaonema ornamental plants, women from Jalan Gerilya gang Family RT 35 Samarinda, East Kalimantan received additional plants regarding the cultivation of ornamental plants aglaonema. Residents, especially mothers' knowledge, are expected to be able to apply what they have learned regarding the manufacture of planting media, propagation and cultivation of aglaonema ornamental plants to carry out entrepreneurial activities in the field of ornamental plants. This aglaonema ornamental plant cultivation activity is one solution to increase income during the Covid 19 pandemic.*

Keywords: *Aglaonema, ornamental plant cultivation, and Queen of Leaves*

1. PENDAHULUAN

Situasi pandemi covid 19 merupakan permasalahan dunia yang mempengaruhi berbagai sektor kehidupan masyarakat. Pendapatan masyarakat secara tidak langsung terdampak dimana sebagian besar pendapatan masyarakat mengalami penurunan.

Keterampilan kewirausahaan berbasis lingkungan perlu diberikan kepada semua lapisan masyarakat untuk menambah penghasilan masyarakat. Melalui usaha budidaya tanaman hias misalnya aglaonema diharapkan menjadi sarana kewirausahaan berbasis lingkungan dan terutama meningkatkan pendapatan masyarakat pada masa pandemic Covid-19.

Tanaman hias terutama aglaonema penampilan merupakan faktor yang terpenting terutama daunnya. Semakin cantik penampilan tanaman maka semakin tinggi nilai komersialnya. Pemilihan jenis media dan komposisi media tanam sangat penting karena aglaonema memerlukan media khusus untuk dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Media tanam harus porous, mengandung bahan organik tinggi sehingga aerasi terjaga dan dapat mencukupi kebutuhan hara tanaman. Pengetahuan mengenai pengendalian hama dan penyakit tanaman aglaonema juga perlu diketahui agar tanaman selalu berada dalam performa atau penampilan terbaiknya sehingga tidak terserang hama penyakit.

Permasalahan utama dalam usaha budidaya aglaonema secara komersil adalah perbanyak secara

konvensional, yaitu terbatasnya jumlah tanaman indukan, mahalnya harga jual bibit, pertumbuhan tergantung musim serta rendahnya kualitas dan kuantitas bibit, hal ini menyebabkan perlunya teknik perbanyak aglaonema secara vegetatif melalui stek, atau cangkok.

Mitra pada kegiatan ini adalah masyarakat pecinta aglaonema. Beberapa permasalahan pada masyarakat yang diidentifikasi dari observasi pada masyarakat adalah permasalahan pada aspek budidaya tanaman aglaonema meliputi pembuatan media tanam, pemeliharaan, dan teknik perbanyak. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah mentransfer teknologi budidaya tanaman aglaonema, terutama aspek media tanam, aspek budidaya, dan perbanyak tanaman aglaonema.

Berdasarkan berbagai permasalahan pada budidaya aglaonema tersebut, maka perlu dilakukan pengabdian kepada masyarakat mengenai budidaya aglaonema di masa pandemi covid 19 sehingga pada masa pandemi masyarakat tetap mendapatkan penghasilan sampingan dari usaha budidaya aglaonema.

2. METODE

Tahapan pelaksanaan kegiatan terdiri dari tahapan sosialisasi kepada masyarakat pecinta aglaonema kota Samarinda, khususnya warga Jl. Gerilya gg Family RT 35, pelaksanaan kegiatan sosialisasi pada bulan Desember 2020.

Metode pengabdian berupa transfer teknologi yang dilakukan meliputi

penyuluhan melalui ceramah dan diskusi, dan pelatihan. Kegiatan yang dilaksanakan berlangsung pada bulan Januari 2021. Tempat kegiatan berlangsung di toko bunga "Jay Nursery" Samarinda. Penyuluhan dalam bentuk ceramah dan diskusi serta pelatihan yang diberikan meliputi pembuatan media tanam, pembibitan dan perbanyakan aglaonema, serta pemeliharaan (meliputi pemupukan, pemberian vitamin dan ZPT, penyiraman, pemeliharaan dan pengobatan dari penyakit)

Pembuatan Media Tanam. Media tanam Aglaonema yaitu arang sekam, kompos/bokashi dengan komposisi 1:1.

Penanaman, Perawatan dan Aplikasi Pupuk

Aglaonema yang akan ditanam dapat berasal dari anakan, atau remaja, atau tanaman dewasa yang akan dipindah tanam. Akar tanaman direndam dalam larutan vitamin B1 dan fungisida agar terhindar dari serangan penyakit busuk akar dan menghindari stress pada tanaman. Selanjutnya, Aglaonema ditanam dalam pot yang telah berisi media. Pot diletakkan di tempat dengan keteduhan 60% untuk menjaga iklim mikro. Media disiram dengan larutan rendaman akar tersebut.

Pemeliharaan tanaman aglaonema berupa penyiraman tanaman yang dilakukan 2 kali seminggu. Pemeliharaan dengan vitamin B1 dilakukan seminggu sekali dengan cara menyemprotkan larutan Vitamin B1 pada media tanam. Pemupukan dilakukan dengan pupuk yang lambat melapuk (slow release) sebulan sekali.

Perbanyakan tanaman aglaonema

Perbanyakan aglaonema melalui batang

- Pilih batang aglaonema yang sudah tua dan sehat.

- Batang yang terpilih dipotong, kemudian buat potongan 3 ~ 5 cm atau minimal ada 1 calon mata tunas pada setiap potongan.
- Luka potongan ditutup dengan obat luka, diamkan, setelah itu oles dan fungisida dan biarkan selama 30 menit. Hal ini agar batang tidak busuk.
- Tanam potongan batang tersebut secara horisontal dalam media tanam yang sudah disiapkan. Usahakan batang tersebut tidak terbenam seluruhnya dan mata tunas dibagian atas.
- Penyiraman dilakukan dengan cara di spray
- Tunas dan akar baru akan muncul setelah 6 minggu.

Perbanyakan aglaonema melalui batang yang memiliki perakaran bagus

- Pilih tanaman induk yang sehat dan mempunyai perakaran cukup banyak sampai ke permukaan media.
- Potong batang yang terpilih, minimal 3 akar terikat pada batang atas.
- Oleskan obat luka, diamkan, setelah itu oles dan fungisida pada potongan batang atas maupun batang bawah.
- Tanam batang atas (pucuk tanaman) dipot terpisah, lalu siram media secara merata.
- Taruh pada tempat yang teduh, tidak terkena sinar matahari langsung. Perakaran baru mulai tumbuh setelah 3 minggu.
- Perawatan batang bawah seperti biasanya, nanti akan tumbuh tunas baru.

Perbanyak aglaonema melalui pemisahan anakan

- Pilih tanaman aglaonema yang sudah membentuk rumpun anakan banyak, atau pot sudah penuh dengan tanaman.
- Cabut rumpun tanaman aglaonema tersebut dari potnya.
- Pilih anakan yang sudah berdaun minimal 2 membuka, kemudian potong batang yang menghubungkan induk dan anakan. Usahakan akar yang ada tidak rusak atau putus.
- Oleskan larutan penutup luka (fungisida), pada bekas potongan masing-masing tanaman.
- Tanam anakan yang sudah dipisahkan pada pot baru, sesuaikan ukuran pot dengan besar anakan yang ditanam. Induk yang tersisa juga ditanam kembali dengan media baru.
- Taruh anakan tersebut pada tempat yang ternaungi dan tidak terkena sinar matahari maupun hujan secara langsung. Perakaran baru akan tumbuh setelah 3 minggu.

Perbanyak aglaonema melalui cangkok

- Siapkan botol air mineral. Potong botol air mineral dengan tinggi 10 cm, potong memanjang salah satu sisinya untuk memasukkan potongan botol air mineral ke batang tanaman yang akan dicangkok

- Masukkan potongan botol air mineral tersebut pada batang yang dicangkok, lalu isi media tanam sampai penuh.
- Siram secara rutin cangkokan tersebut, jangan sampai medianya kering dan jangan terlalu basah.
- Akar baru pada cangkokan akan tumbuh satu bulan kemudian. Dan batang atas yang dicangkok dapat dipotong dan dipindahkan kepot lain setelah perakarannya banyak, biasanya 3 bulan setelah pencangkokan.



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan mengadakan koordinasi dengan masyarakat yang berada pada Jalan Gerilya RT 35 di Kelurahan Mugirejo, Kecamatan Sungai Pinang. Koordinasi ini dilakukan untuk mempersiapkan kegiatan penyuluhan tanaman hias aglaonema bagi masyarakat.

Persiapan yang dilakukan adalah menyediakan bahan dan peralatan pendukung untuk pembuatan media tanam fermentasi, seperti sekam mentah, sekam bakar, pupuk kandang, EM4, gula, air, dan dedak. Peralatan yang diperlukan adalah ember besar yang ada tutupnya, karung, dan ember kecil.

Kegiatan penyuluhan diawali dengan pemberian materi melalui ceramah dan dilanjutkan dengan kegiatan praktek serta diskusi. Kegiatan penyuluhan dilakukan selama satu hari. Tempat kegiatan berlangsung di toko bunga "Jay Nursery" Samarinda. Pada kegiatan penyuluhan diberikan materi seperti pembuatan media

tanam, pembibitan, perbanyak aglaonema, serta pemeliharaan (meliputi pemupukan, pemberian vitamin dan ZPT, penyiraman, pemeliharaan dan pengobatan dari penyakit).

Gambar 1. Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat tema “Budidaya aglaonema”

Kegiatan Pembukaan dan Penyampaian Materi oleh Pemateri

Kegiatan penyuluhan diikuti oleh warga Jalan Gerilya gg Family RT 35 Kelurahan Mugirejo Kecamatan Sungai Pinang. Materi penyuluhan yang disampaikan meliputi : pembuatan media tanam, pentingnya pemupukan bagi tanaman hias aglaonema, dan budidaya aglaonema. Kegiatan penyuluhan diikuti dengan kegiatan praktek pembuatan media, dan perbanyak tanaman aglaonema.

Pembukaan materi penyuluhan dilakukan dengan mengenalkan karakteristik tanaman hias aglaonema, fungsi media tanam pada aglaonema, syarat-syarat media tanam yang sesuai, faktor lingkungan seperti iklim (curah hujan, kelembaban, dan cahaya matahari) yang mempengaruhi budidaya aglaonema, pemupukan pada aglaonema, penanganan hama dan penyakit, serta perbanyak tanaman aglaonema.

Materi karakteristik tanaman aglaonema yang dijelaskan pada kegiatan penyuluhan ini adalah bahwa tanaman aglaonema yang dengan nama lain “sri rezeki” merupakan tanaman hias tanpa bunga, namun memiliki variasi daun yang meliputi motif, bentuk, warna dan ukuran yang bervariasi, hal inilah yang menjadikan tanaman aglaonema diperjual Zainudin., *Pelatihan Budidaya Tanaman*

belikan dengan menghitung jumlah daun, warna daun dan motifnya.

Menurut Zahara, et al (2020), Aglaonema merupakan genus dari monokotil yang termasuk famili Araceae. Aglaonema memiliki batang tegak, sebagian besar spesies Aglaonema memiliki akar berwarna putih, tebal batang 1-5 cm, tinggi dapat mencapai 50 cm, jenis perbungaan disebut spadix, warna bunganya kebanyakan putih. Aglaonema juga mengandung zat beracun bernama kalsium oksalat kristal untuk melindungi diri dari musuh, zat ini akan menyebabkan iritasi pada kulit.

Klasifikasi Aglaonema :

Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Tracheobionta
Superdivision	: Spermathophyta
Division	: Magnoliophyta
Class	: Liliopsida
Ordo	: Alismatales
Family	: Araceae
Genus	: Aglaonema
Species	: Aglaonema sp.

Materi selanjutnya dibahas tentang kondisi iklim yang berpengaruh pada budidaya tanaman Aglaonema. Berdasarkan kesesuaian dengan kondisi iklim, tanaman aglaonema dapat tumbuh dengan baik pada daerah yang terlindungi, misalnya pada tajuk rindang yang memiliki intensitas cahaya rendah dengan kelembapan tinggi. Tanaman Aglaonema memerlukan cahaya matahari yang bervariasi sesuai dengan jenisnya. Beberapa jenis aglaonema dapat tumbuh dengan baik pada cahaya matahari yang langsung menyinari, namun ada beberapa spesies yang tidak dapat terkena sinar matahari secara langsung. Ditambahkan oleh Apriansi, dkk, (2019) menyatakan

bahwa jika sinar matahari terlalu banyak mengenai Aglaonema, daun akan berubah warna menjadi coklat kehitaman.

Faktor iklim lainnya yang mempengaruhi budidaya tanaman Aglaonema yaitu ketinggian tempat. Tanaman Aglaonema secara umum dapat tumbuh baik pada ketinggian 300-400 m dpl. Ketinggian yang sesuai antara 0-800 m dpl dengan suhu udara yang 24 - 30 °C. Berdasarkan kondisi ini maka wilayah kota Samarinda dinilai sesuai untuk budidaya Aglaonema.



Gambar 2. Penyampaian materi secara langsung di toko bunga Jay Nursery

Kegiatan praktek pembuatan media tanam

Tanaman Aglaonema memerlukan media tanam yang sesuai untuk dapat tumbuh dengan baik. Apriansi, dkk, (2019) menyatakan bahwa Aglaonema dapat tumbuh sehat dan baik dengan media yang porous pada pH 7.

Tanaman aglaonema menyukai tanah berpori sehingga udara bersirkulasi dengan baik, komposisi media tanam yang digunakan untuk aglaonema harus memenuhi kriteria yaitu porous, dan mengandung unsur hara yang cukup (Zulfita, dkk., 2020). Media tanam berupa

Zainudin., *Pelatihan Budidaya Tanaman*

bahan organik yang sudah difermentasi sangat sesuai untuk aglaonema karena melalui proses fermentasi, maka bahan organik dapat menyediakan unsur hara bagi tanaman aglaonema. Media tanam untuk aglaonema yang kurang kandungan unsur haranya diperlukan penambahan unsur hara agar tanaman dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Media tanam juga harus memiliki pH mendekati netral sehingga penambahan arang sekam maupun penambahan kapur pada media yang difermentasi sangat dianjurkan.

Pada kegiatan praktek pembuatan media tanam ini, warga diajarkan bagaimana cara membuat media fermentasi dari sekam, dengan bahan tambahan berupa pupuk kandang, dan dedak yang difermentasi menggunakan larutan EM4 sebagai starter. Campuran sekam akan difermentasi selama lebih kurang satu bulan sebelum digunakan sebagai media tanam pada aglaonema.



Gambar 3. Pembuatan bokashi sekam dan daun bambu dengan bioaktivator Promol menggunakan metode anaerob (sistem tertutup)

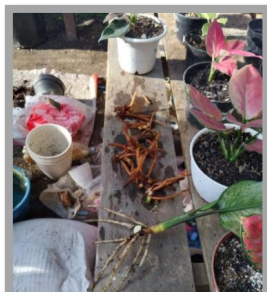


Kegiatan praktek perbanyak tanaman aglaonema

Kegiatan praktek perbanyak tanaman aglaonema diawali dengan pemotongan

batang tanaman induk. Masing-masing batang yang dipisahkan masih memiliki akar. Setiap potongan direndam dalam larutan bakterisida dan fungisida dengan dosis masing-masing 1 g/l air selama 25 menit. Penanaman dilakukan dengan menggunakan media tanam yang porous. Lakukan penyiraman untuk menjaga kelembaban aglaonema yang baru ditanam. Media disiram 3-4 hari sekali atau bila perlu.

Gambar 4.
Perbanyak aglaonema melalui batang yang memiliki perakaran bagus



Gambar 5.
Perbanyak aglaonema melalui cangkok



Kegiatan pemeliharaan

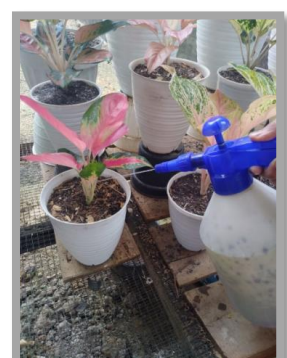
tanaman aglaonema Penyiraman

Penyiraman pada tanaman aglaonema tidak boleh dilakukan terlalu sering. Tanaman aglaonema menghendaki kelembaban yang tidak terlalu tinggi. Kelembaban media tanam yang tinggi seringkali menyebabkan tanaman aglaonema mudah terserang penyakit, misalnya busuk akar. Penyiraman dilakukan terlebih dahulu melalui pengecekan kelembaban media tanam. Caranya adalah dengan memasukkan jari tangan ke dalam media. Rasakan apakah bagian dalam media tanam masih lembab atau sudah kering, jika sudah kering maka aglaonema bisa disiram. Penyiraman dilakukan dengan menggunakan sprayer pada bagian media tanam. Air siraman yang digunakan adalah air hujan. Penyiraman tidak menggunakan air tanah karena air tanah banyak mengandung Fe sehingga mengganggu pertumbuhan tanaman apabila jumlahnya berlebihan.

Gambar 6. Pengecekan kelembaban dan penyiraman media tanam aglaonema

Pemupukan

Tanaman aglaonema memerlukan unsur hara untuk dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Unsur hara yang dibutuhkan tanaman aglaonema sebenarnya



telah tersedia melalui media tanam yang telah difermentasi, akan tetapi aglaonema memerlukan tambahan pupuk yang berasal dari pupuk anorganik karena unsur hara yang tersedia pada media tanam terkadang tidak mencukupi. Pemupukan tanaman aglaonema dapat juga dilakukan dengan pupuk organik cair (POC). Pemberian POC dapat dilakukan 3 sd 4 hari sekali sesuai kebutuhan. POC dapat dibuat dari berbagai bahan organik yang ditambahkan air cucian beras, gula aren, dan bioaktivator promol lalu difermentasi selama satu minggu.



Gambar 7. Pupuk organik cair dan pupuk anorganik osmocote, serta vitamin B1 untuk tanaman aglaonema

Pengendalian Hama dan Penyakit

Tanaman aglaonema sangat rentan terhadap hama dan penyakit seperti busuk batang dan akar, serta lonyot daun, dll. Hama yang sering menyerang pada tanaman aglaonema antara lain adalah semut dan belalang. Penyakit pada tanaman aglaonema bisa disebabkan oleh jamur dan bakteri. Ditambahkan oleh Maryam, S (2009), penyakit yang menyerang tanaman aglaonema adalah akibat serangan jamur yaitu disebut dengan fusarium. Batang dan daun yang diserang jamur fusarium

Zainudin., *Pelatihan Budidaya Tanaman*

memiliki gejala tepi batang dan daun berwarna merah keunguan yang kemudian membusuk. Cara mengatasi masalah ini adalah dengan memotong bagian batang atau daun yang terserang dengan menggunakan cutter atau pisau yang sudah steril, setelah itu bekas potongan diolesi dengan fungisida seperti Dithane M-45.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut :

1. Melalui kegiatan penyuluhan budidaya tanaman hias aglaonema ini, ibu-ibu warga Jalan Gerilya gang Family RT 36 mendapat tambahan pengetahuan mengenai budidaya tanaman hias aglaonema.
2. Melalui kegiatan penyuluhan budidaya tanaman hias aglaonema ini, ibu-ibu warga Jalan Gerilya gang Family RT 36 dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh mengenai pembuatan media tanam, perbanyak dan budidaya tanaman hias aglaonema untuk melakukan kegiatan wirausaha di bidang tanaman hias.
3. Kegiatan budidaya tanaman hias aglaonema ini merupakan salah satu solusi untuk meningkatkan pendapatan di masa pandemic Covid.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terselenggara melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dosen jurusan

Agroteknologi Fakultas Pertanian yang dibiayai menggunakan dana DIPA Universitas Widyagama Mahakam Samarinda.

6. PUSTAKA

Apriansi, M dan Rini Suryani. 2019. Karakterisasi Tanaman Aglaonema Di Dataran Tinggi Rejang Lebong. *Jurnal Agroqua*. Volume 17 No. 2, 141-151

Maryam, S. 2009. Analisis Pendapatan Dan Efisiensi Usahatani Aglaonema (Aglaonema Sp.) Di Samarinda (Studi Kasus Pada Usaha Agribisnis Salma Shofa Samarinda). *EPP*. Vol.6 No.1. 2009 : 17-23

Zahara, M, and C. C. Win. 2020. A Review: The Effect of Plant Growth Regulators on Micropropagation of Aglaonema sp. *Journal of Tropical Horticulture* Vol. 3, No. 2, October 2020, pp. 96-100

Zulfita, D dan A. Hariyanti. 2020. Efektivitas Berbagai Jenis Pupuk Organik Cair Terhadap Pertumbuhan Tanaman Aglaonema "Dud Anjamani". *Plantropica: Journal of Agricultural Science* 2020. 5(2)129-135